

## ABSTRAK

**Akhmad Syahbudin, NIM 13.0252.1078: SYEKH AL-HAJJ AHMAD FAHMĪ ZAMZAM AL-BANJARĪ AL-NADWĪ AL-MĀLIKĪ** (Kontribusi pemikirannya dalam pendidikan hati), di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Kaurani Buseri, M.A., sebagai pembimbing I dan Dr. H. Burhanuddin Abdullah, M.Ag. sebagai pembimbing II, pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, (2016)

Kata kunci: Dasar, Tujuan, Pendekatan, Metode, Kurikulum, dan Evaluasi Pendidikan Hati

Bangsa Indonesia dewasa ini menghadapi berbagai gejala dan tantangan krisis moral, sangat membutuhkan model pendidikan akhlak yang secara konseptual benar-benar dapat diterapkan untuk memperbaiki dan menumbuhkan kebangsaan moral. Konsep pendidikan akhlak alternatif menjadi penting bagi bangsa, guna percepatan perbaikan karakter, serta mendukung lajunya pembangunan mencapai kesejahteraan bangsa. Namun sebelum pendidikan akhlak diaplikasikan, tidak kalah penting untuk meraih semua itu diperlukan adanya upaya untuk mendidik hati secara baik, karena akhlak sangat ditentukan oleh kejernihan hati.

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan dan juga merupakan penelitian intelektual biografi. Sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus studinya berupa kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan yang diterapkan adalah kependidikan Islam untuk melihat kontribusi pemikiran tokoh terhadap pendidikan Islam, khususnya pada aspek materi. Data diperoleh dari karya Ahmad Fahmi Zamzam; Empat Puluh Hadis Penawar Hati, Empat Puluh Hadis Akhlak Mulia, Empat Puluh Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama, Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir Zaman, serta ceramah/taushiah/pengajian akbar beliau yang berbentuk audio visual terkait dengan penelitian. Data dikompakkan sesuai dengan tema pendidikan Islam selanjutnya di analisis.

Temuan penelitian ini adalah: (1) Pendidikan Hati adalah upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi hati agar mencapai kesempurnaan menjadi hati yang sehat (*qalbun salim*) guna membenarkan hubungan kita kepada Allah swt. dan sesama manusia untuk menuju esensi jalinan yang tertuang di dalam hati. (2) Pentingnya pembenahan, perubahan, dan pemeliharaan hati merupakan salah satu dasar untuk menjalankan pendidikan hati. (3) Tujuan pendidikan hati diarahkan untuk menjadikan hati anak didik menjadi baik dan benar. (4) Pendekatan yang bisa dilakukan dalam pendidikan hati adalah dengan memperhatikan dan menjaga tindak-tanduk semua potensi tubuh ini dari perbuatan yang bisa membuat hati menjadi kotor, dengan memanfaatkan potensi fisik/tubuh, potensi mata, potensi telinga, dan potensi *lathifah ar-Rabbāniyah*. (5) Metode pendidikan hati di kelompokkan menjadi dua bagian; *pertama*, metode pendidikan hati dengan amal-amal *akhiriyah*, seperti; shalat, zakat dan sedekah, puasa, tilawah al-Qur'an, dzikir, mencari rizki yang halal, bersikap sosial, 'amar ma'ruf dan nahi munkar, dan *litiba*'. *Kedua*, metode pendidikan hati dengan amal-amal *batiniyah*, seperti; taubat, *ikhsaf*, zuhud, sabar, syukur, ikhlas, *ma'habab*, dan mengingat mati. Implementasi dari metode tersebut bisa digunakan metode pendidikan dan pengajaran atau dalam proses pembelajaran secara garis besar yang terangkum dalam; (1) Metode pembersihan dan pemurnian hati, (2) Metode penghiasan hati, (3) Metode perenungan hati, (4) Metode Pesejukan hati. (6) Kurikulum pendidikan hati harus terintegrasi dengan *lathifah ar-Rabbāniyah* yaitu *al-Qalbu, al-'Aql, ar-Rūh, dan ar-Nafs*. Sehingga muatan pendidikan yang diberikan harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan material emosional. (7) Evaluasi pendidikan hati hanya dapat diukur oleh diri anak didik sendiri. Karena itu ukurannya adalah ketenangan dalam pribadi anak didik itu sendiri dan menimbulkan akhlak yang mulia. Hati yang belum merasakan ketenangan, maka perlu pendidikan hati guna mencapai kualitas hati yang baik, sehat, dan selamat.